

God's Design of History *Rencana Allah dalam sejarah*

Romans 11:28-32

February 8, 2009

Have you ever wondered if there is something that influences the lives of millions of people all over the world? Have you ever wondered what the great overall plan of God is? Tonight God is giving us a glimpse of some portion of His plan for mankind and I hope that this will peak your interest.

Apakah Anda pernah memikirkan apakah ada sesuatu yang mempengaruhi kehidupan jutaan orang di seluruh dunia? Apakah Anda pernah ingin tahu garis besarnya rencana Allah? Malam ini Allah memberikan kita suatu pandangan sekilas dari sebagian dari rencana-Nya bagi umat manusia dan saya harap ini menarik perhatian Anda.

Romans 11:30-32 is the summary of the main point of this chapter, namely, that God has designed and guided history—both through disobedience and through obedience—so that in the end it will most fully display the reliability of His promises and the magnificence of His mercy.

Roma 11:30-32 adalah ringkasan dari pokok utama bab ini, yaitu bahwa Allah telah menciptakan dan memimpin sejarah melalui ketaatan dan ketidaktaatan orang sehingga pada akhirnya dipertunjukkan dengan sepenuhnya bahwa janji-janji-Nya dapat dipercaya dan kemurahan-Nya besar sekali.

Now let us read Romans 11:28-32, “As regards the gospel, they are enemies of God for your sake. But as regards election, they are beloved for the sake of their forefathers.²⁹ For the gifts and the calling of God are irrevocable.³⁰ Just as you were at one time disobedient to God but now have received mercy because of their disobedience,³¹ so they too have now been disobedient in order that by the mercy shown to you they also may now receive mercy.³² For God has consigned all to disobedience, that he may have mercy on all.”

Sekarang marilah kita membaca Roma 11:28-32, “Mengenai Injil mereka adalah seteru Allah oleh karena kamu, tetapi mengenai pilihan mereka adalah kekasih Allah oleh karena nenek moyang. 29 Sebab Allah tidak menyesali kasih karunia dan panggilan-Nya. 30 Sebab sama seperti kamu dahulu tidak taat kepada Allah, tetapi sekarang beroleh kemurahan oleh ketidaktaatan mereka, 31 demikian juga mereka sekarang tidak taat, supaya oleh kemurahan yang telah kamu peroleh, mereka juga akan beroleh kemurahan. 32 Sebab Allah telah mengurung semua orang dalam ketidaktaatan, supaya Ia dapat menunjukkan kemurahan-Nya atas mereka semua.”

Verse 29: “The gifts and the calling of God are irrevocable.” In other words, the gifts and callings by which He completes his plans in history are infallible. God designs and guides history without taking anything back.

Ayat 29, “Sebab Allah tidak menyesali kasih karunia dan panggilan-Nya.” Dengan kata lain, semua pemberian dan panggilan yang dipakai-Nya untuk melengkapi rencana-rencana-Nya dalam sejarah tidak mungkin salah atau gagal. Allah menciptakan dan membimbing sejarah tanpa sekalipun menyesal sesuatu apapun.

He is the Lord of history in the most absolute sense. As Psalm 67:4 says, “You judge the peoples with equity and guide the nations upon earth.” God guides the nations. The nations of the earth—with all their billions of decisions each day—are not sovereign and are not random.

Dialah Tuhan sejarah secara mutlak dan total. Seperti tertulis dalam Mazmur 67:4, “Engkau memerintah bangsa-bangsa dengan adil, dan menuntun suku-suku bangsa di atas bumi.” Allah menuntun negara-negara. Semua negara di dunia dengan keputusan-keputusan mereka yang bermilyaran setiap hari tidak berdaulat dan bukan terjadi secara sembarangan.

They are “guided.” They are “led.” Daniel 2:21, “He changes times and seasons; he removes kings and sets up kings.” Daniel 4:35, “All the inhabitants of the earth are accounted as nothing, and he does according to His will among the host of heaven and among the inhabitants of the earth; and none can stop his hand or say to him, ‘What have you done?’”

Mereka di bimbing dan di tuntun. Daniel 2:21 mengatakan, "Dia mengubah saat dan waktu, Dia memecat raja dan mengangkat raja." Daniel 4:35, "Semua penduduk bumi dianggap remeh; la berbuat menurut kehendak-Nya terhadap bala tentara langit dan penduduk bumi; dan tidak ada seorangpun yang dapat menolak tangan-Nya dengan berkata kepada-Nya: "Apa yang Kaubuat?"

Isaiah 46:9-10, "I am God, and there is no other; I am God, and there is none like me, declaring the end from the beginning and from ancient times things not yet done, saying, 'My counsel shall stand, and I will accomplish all my purpose.'"

Yesaya 46:9-10, "Ingatlah hal-hal yang dahulu dari sejak purbakala, bahwasanya Akulah Allah dan tidak ada yang lain, Akulah Allah dan tidak ada yang seperti Aku, 10 yang memberitahukan dari mulanya hal yang kemudian dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana, yang berkata: Keputusan-Ku akan sampai, dan segala kehendak-Ku akan Kulaksanakan."

So Romans 11:30-32 summarizes in the most astonishing and shocking way the design of God in history to maximize the display of his mercy and to shut the mouth of all human boasting.

Jadi Roma 11:30-32 meringkaskan caranya Allah mencipta di dalam sejarah secara mengherankan dan mengejutkan itu untuk memaksimalkan pertunjukkan belas kasihan-Nya dan anugerah-Nya dan untuk menutup segala kesombongan manusia.

I say "astonishing" and "shocking." I could say "unsearchable" and "inscrutable," because those are the words Paul uses in the next verse (33) where he gives his own response to what the Holy Spirit is teaching: "Oh, the depth of the riches and wisdom and knowledge of God! How unsearchable are his judgments and how inscrutable his ways!"

Saya mengatakan "mengherankan" dan "mengejutkan." Saya juga dapat mengatakan "tak terselidiki" dan "tak terselami" karena itulah perkataan Paulus sendiri dalam ayat berikutnya yaitu ayat 11:33 dimana dia memberikan reaksinya terhadap ajaran Roh Kudus, "O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya!"

So if you think what we are about to see in verses 30-32 is astonishing and unsearchable, you are right, and the apostle Paul knew what he was doing: he was taking us further up and further in—about as far as we could go—into the absolute governance and the ultimate design and purpose of God for his creation.

Jadi jika Anda terheran-heran dan terkejut membaca ayat-ayat 30-32 dan menganggap semua itu tak terselidiki dan tak terselami, Anda memang benar, dan rasul Paulus tahu hal itu juga. Dia membawa kita semakin mendalam sampai sejauh mungkin ke dalam pemerintahan mutlak, ciptaan dan tujuan yang paling mewah dari Allah dalam penciptaan-Nya.

The shock is intentional. Verse 33 proves it. So I regard it as one of my pastoral expositional duties to produce God shock, and not simply relieve shock.

Dengan sengaja kita dikejutkan, itulah terbukti dari ayat 33. Jadi saya menganggap ini kewajiban saya dalam penjelasan alkitabiah untuk menyebabkan Anda merasa kejutan dari Allah itu dan bukan hanya untuk mengurangi kejutan itu.

It is really amazing how brief the Word of God is and yet how expansive and deep it's meaning in reality is. It is very easy to miss the deeper meanings that God has intended for us unless He opens up our eyes so that we can understand His word and begin to understand a little bit more of who God is.

Saya benar-benar merasa kagum betapa singkatnya Firman Allah itu dan pada waktu yang sama betapa luasnya dan dalamnya arti kata-kata itu sebenarnya. Gampang sekali kita salah mengerti arti kata-kata untuk kita itu sedalam-dalamnya, kecuali jika Allah sendiri membukakan mata rohani kita supaya kita dapat mengerti firman-Nya dan mulai memahami sedikit lebih lagi siapakah Allah itu.

Consider the four stages of God's design for mankind in all of history. I'll tell you in advance what they are and their sequence, so that you can see them more easily and think about them more clearly.

Pertimbangkanlah empat tingkat di dalam rencana Allah bagi seluruh umat manusia di dalam sejarah. Saya akan memberitahukan keempat tingkat itu dalam urutan mereka terlebih dahulu

supaya Anda dapat melihat tingkat-tingkat itu lebih mudah dan mempertimbangkannya lebih jelas.

1) The time of Gentile disobedience—the time when God let the nations go their own ways and sink further and further into sin, while God patiently wrote a lesson book for the nations in the history of Israel as He gave them law and writings and prophets.

1) Masa ketidaktaatan bangsa-bangsa lain, yaitu pada waktu Allah membiarkan bangsa-bangsa menuruti jalannya masing-masing dan mereka semakin lama semakin jatuh ke dalam dosa, sedangkan Allah menuliskan suatu buku pelajaran bagi semua bangsa di dalam sejarah bangsa Israel pada waktu Dia memberikannya hukum Taurat, torah dan nabi-nabi.

2) The time of Jewish disobedience—the time when they rejected their Messiah, Jesus Christ, and God gave them up to the hardness of their own hearts.

2) Masa ketidaktaatan bangsa Yahudi, yaitu waktu mereka menolak Mesias mereka, Yesus Kristus dan Allah membiarkan mereka di dalam kekerasan hati mereka.

3) The time of mercy shown to millions of Gentiles through the spread of the gospel to all nations and calling out a redeemed people of God—until there is a fullness of the Gentiles.

3) Masa anugerah kepada berjuta-juta bangsa-bangsa lain oleh karena pemberitaan Injil kepada semua bangsa untuk memanggil umat Allah yang telah ditebus sampai genap waktunya bangsa-bangsa lain itu.

4) The time of mercy on Israel as God completes His redemptive plan and takes away the hardening and saves the nation of Israel with a mass conversion to Christ.

4) Masa anugerah kepada Israel pada waktu Allah menyelesaikan rencana penebusan-Nya dan menghilangkan kekerasan hati negara Israel dengan pertobatan total kepada Kristus.

Those are the four stages mentioned here. Now let's read them and see the relationship among them and the nature of each stage which Paul sums up in verse 32: "For God has consigned all to disobedience, that he may have mercy on all."

Inilah keempat tingkat yang disebut disini. Sekarang marilah kita membacanya lagi dan lihat hubungan diantara mereka dan sifat dasar setiap tingkat yang diringkaskan Paulus di ayat 32, "Sebab Allah telah mengurung semua orang dalam ketidaktaatan, supaya Ia dapat menunjukkan kemurahan-Nya atas mereka semua."

Verse 30: "Just as you [Gentiles] were at one time disobedient to God but now have received mercy because of their disobedience . . ." So here are three of the four stages mentioned in one verse. So let's look at each stage more carefully.

Ayat 30, "Sebab sama seperti kamu (bangsa-bangsa lain) dahulu tidak taat kepada Allah, tetapi sekarang beroleh kemurahan oleh ketidaktaatan mereka." Jadi disini ada tiga tingkat yang disebut dalam satu ayat ini. Jadi marilah kita memperhatikan tiap tingkat lebih mendalam.

Stage One: The Time of Gentile Disobedience. "You [Gentiles] were at one time disobedient." Now stop and ponder this for a moment. What Paul has in mind here is what he referred to in Acts 14:16 where it said, "In past generations He allowed all the nations to walk in their own ways."

Tingkat Satu: Masa ketidaktaatan bangsa-bangsa lain. "Kamu dahulu tidak taat kepada Allah." Sekarang renungkanlah hal ini sebentar. Paulus memikirkan apa yang dikatakan di KPR 14:16, "Dalam zaman yang lampau Allah membiarkan semua bangsa menuruti jalannya masing-masing."

In fact, there are clues that God had in mind a certain amount of sinning (or disobedience) that the nations would be allowed to accumulate before he would bring judgment and mercy.

Malah kita diberi tanda bahwa Allah tahu akan ada dosa-dosa (atau ketidaktaatan) yang bangsa-bangsa itu dibiarkan melakukan sebelumnya Dia akan menghakimi dan memberi belas kasihan.

For example, in Genesis 15:13 we read, "Then the Lord said to Abram, 'Know for certain that your offspring will be sojourners in a land that is not theirs and will be servants there, and they will be afflicted

for four hundred years. . . .¹⁶ And they shall come back here in the fourth generation, for the iniquity [the sin, the disobedience] of the Amorites is not yet complete.”

Contoh di Kejadian 15:13 kita baca, “Firman Tuhan kepada Abram: “Ketahuilah dengan sesungguhnya bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri, yang bukan kepunyaan mereka, dan bahwa mereka akan diperbudak dan dianiaya, empat ratus tahun lamanya... 16 Tetapi keturunan yang keempat akan kembali ke sini, sebab sebelum itu kedurjanaan (dosa-dosa, ketidaktaatan) orang Amori itu belum genap.”

God not only let the nations go their own ways accumulating sin, but He had quantities and deadlines in view. He had plans for how much sin He would tolerate in various cases. And the same is probably true today.

Allah bukan saja membiarkan bangsa-bangsa menuruti jalannya masing-masing mengumpulkan dosa-dosa, akan tetapi Dia mempertahankan batas kwantitasnya dan waktunya. Dia memiliki rencana berapa banyak dosa Dia memperbolehkan dalam berbagai kasus. Dan hal ini mungkin sama pada masa kini.

So Paul in the first part of Romans 11:30 Paul is calling attention to the generations when God let the nations go their way; fill up the measure of their sins, so that at the appropriate time decided by God they would be judged or given mercy.

Jadi Paulus dalam Roma 11:30 bagian pertama ingin kita perhatikan angkatan-angkatan yang dibiarkan Allah menuruti jalannya masing-masing, menumpukkan dosa-dosa mereka, supaya pada waktu yang ditentukan Allah mereka dihukum atau diberi anugerah.

But note something important. Paul is not thinking individualistically here. He is not itemizing all Gentiles. He is thinking corporately here. He is thinking of the Gentile world as a whole, not all the individuals in it.

Tetapi perhatikanlah sesuatu yang penting. Paulus tidak memikirkan setiap orang masing-masing disini. Bangsa-bangsa lain itu tidak diperhitungkan satu per satu. Dia melihat keseluruhan bangsa-bangsa bukan Yahudi itu, dan bukan orang-orang pribadi.

One evidence for this is how many individual Gentiles turned from their disobedience in the Old Testament and repented and were saved. There was Melchizedek in Genesis 14. And there were the Ninevites who repented when Jonah preached to them.

Satu bukti hal ini adalah banyaknya orang-orang dari bangsa-bangsa lain itu yang berubah dari ketidaktaatan mereka di Perjanjian Lama dan bertobat dan diselamatkan. Di Kejadian 14 kita melihat Melkisedek. Dan kita tahu penduduk Niniwe yang bertobat ketika Yunus berkhotbah kepada mereka.

Paul doesn't mean that there was no such thing as obedience among Gentiles during this first stage. He simply means: as a whole, it was a period of unbelief and disobedience: God let them go. Or as Romans 1:28 says, “God gave them up to a debased mind to do what ought not to be done.” That's stage one.

Maksud Paulus bukanlah bahwa tidak ada orang taat diantara orang bangsa-bangsa lain selama masa tingkat pertama itu. Maksud sederhana adalah, semua bangsa waktu itu mengalami suatu masa ketidakpercayaan dan ketidaktaatan. Allah membiarkan itu terjadi. Atau seperti dikatakan di Roma 1:28, “Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas.”

Stage Two: The Time of Jewish Disobedience. Keep reading in verse 30: “Just as you were at one time disobedient to God but now have received mercy because of their disobedience.”

Tingkat kedua: Masa ketidaktaatan orang Yahudi. Bacalah lagi ayat 30, “Sebab sama seperti kamu dahulu tidak taat kepada Allah, tetapi sekarang beroleh kemurahan oleh ketidaktaatan mereka.”

Before we focus on the mercy God shows to the Gentiles after this long period of their disobedience, notice that that mercy comes “because of their [the Jews'] disobedience.” So the second stage in God's design is the disobedience of the Jews.

Sebelumnya kita melihat anugerah Allah terhadap bangsa-bangsa yang bukan Yahudi setelah masa ketidaktaatan yang panjang itu, perhatikanlah lagi bahwa anugerah itu datang karena

ketidaktaatan orang Yahudi. Jadi tingkat kedua dalam rencana Allah itu adalah ketidaktaatan orang Yahudi ini.

This was the rejection of Jesus by the Jewish people. The critical disobedience of Israel was her refusal to worship Jesus Christ. We know this is what Paul had in mind because this is the disobedience that resulted in mercy to the Gentiles.

Ini disebabkan karena orang-orang Yahudi menolak Yesus. Ketidaktaatan Israel yang genting adalah penolakannya untuk menyembah Yesus Kristus. Kita tahu bahwa inilah pikiran Paulus karena ketidaktaatan inilah yang menyebabkan bangsa-bangsa lain dapat menerima anugerah

Jesus said, when they killed the Son in the parable of the tenants, "Therefore I tell you, the kingdom of God will be taken away from you and given to a people producing its fruits" (Matthew 21:43).

Di Matius 21:43 Yesus mengatakan ketika dalam perumpamaan penggarap-penggarap kebun itu mereka membunuh Anaknya, "Sebab itu, Aku berkata kepadamu, bahwa Kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu."

"Therefore," He says—that is, "because" you reject the son—the Kingdom will pass over to the Gentiles who obey. That is what he means here in the word "because" (in verse 30b): "Now [you Gentiles] have received mercy because of their disobedience."

"Sebab itu," Dia mengatakan, "karena" kamu menolak anaknya, maka Kerajaan Allah akan diberikan kepada bangsa-bangsa lain yang taat. Inilah apa yang dimaksud dalam ayat 30, "sekarang mereka (yaitu bangsa lain) beroleh kemurahan oleh ketidaktaatan mereka."

Now let's begin to understand the truth that is coming explicitly in the next two verses: These two periods of disobedience—the first by the Gentiles and the second by the Jews—were all planned by God.

Nah marilah kita mulai mengerti kebenaran yang datang khususnya dalam kedua ayat berikut. Kedua masa ketidaktaatan itu, yang pertama dari bangsa-bangsa lain dan yang kedua dari orang-orang Yahudi, semua telah direncanakan Allah.

Verse 32 says, "For God has committed them all to disobedience, that He might have mercy on all." Paul is referring here not to every individual person. He is referring to these first two stages of redemptive history: Gentiles as a whole disobeyed in their period of disobedience, and Jews as a whole are disobeying in their period of disobedience.

Ayat 32 mengatakan, "Sebab Allah telah mengurung semua orang dalam ketidaktaatan, supaya Ia dapat menunjukkan kemurahan-Nya atas mereka semua." Maksud Paulus bukanlah setiap orang secara pribadi. Yang dia maksud adalah kedua tingkat pertama sejarah penebusan. Keseluruhan bangsa-bangsa lain tidak taat dalam masa ketidaktaatan mereka, dan keseluruhan bangsa Yahudi tidak taat dalam masa ketidaktaatan mereka.

To this Paul says in verse 32 God "committed" them. He makes this even clearer by saying that it was purposeful. Then verse 32 says, "For God has consigned all to disobedience, so that He may have mercy on all." God planned these seasons of disobedience to make mercy more manifest.

Dan di dalam ayat 32 tertulis bahwa Allah telah mengurung mereka. Dan ini di jelaskan lebih lanjut dengan mengatakan bahwa Allah dalam perbuatan itu ada maksud-Nya. Setelah itu ayat 32 mengatakan, "supaya Ia dapat menunjukkan kemurahan-Nya atas mereka semua." Allah merencanakan masa-masa ketidaktaatan ini untuk memperlihatkan lebih lagi anugerah-Nya

And verse 31 also says that it was purposeful: "So they too [the Jews] have now been disobedient in order that [for the purpose that] by the mercy shown to you they also may now receive mercy." Again the disobedience is purposeful on God's part and the purpose is the display of mercy.

Dan ayat 31 juga mengatakan bahwa ada maksud tertentu, "demikian juga mereka sekarang tidak taat, supaya oleh kemurahan yang telah kamu peroleh, mereka juga akan beroleh kemurahan." Jadi sekali lagi ketidaktaatan itu ada gunanya dari pihak Allah dan gunanya adalah untuk memperlihatkan belas kasihan.

So we can say two things about these first two stages of disobedience in God's redemptive history. One is that they are designed by God, there is nothing accidental and they do not surprise God.

Jadi kita dapat mengatakan dua hal tentang kedua tingkat pertama dalam sejarah penebusan Allah. Nomor satu, semua itu diciptakan Allah dan tidak ada yang kebetulan dan semua itu tidak mengejutkan Allah.

Secondly, not all Gentiles were disobedient in the period of Gentile disobedience. And not all Jews were disobedient in the period of Jewish disobedience. That is important mainly because if you don't understand this, you may take verse 32 to teach universalism—that all individuals will be saved—which it doesn't.

Kedua, tidak semua orang yang bukan Yahudi tidak taat dalam masa ketidaktaatan bangsa-bangsa bukan Yahudi. Dan juga tidak semua orang Yahudi tidak taat dalam masa ketidaktaatan orang-orang Yahudi. Ini penting terutama karena kalau kita mengerti hal ini, ada kemungkinan Anda mengatakan ayat 32 ini mengajarkan universalisme, yaitu bahwa semua orang akan di selamatkan, dan itu salah.

Stage Three: The Time of Mercy for the Gentiles. Back to verse 30: "Just as you [Gentiles] were at one time disobedient to God but [here it is] now have received mercy because of their disobedience."

Tingkat ketiga: Masa anugerah bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi. Di ayat 30, "Sebab sama seperti kamu (bangsa lain) dahulu tidak taat kepada Allah, tetapi sekarang beroleh kemurahan oleh ketidaktaatan mereka (orang Yahudi)."

This third stage in God's plan is when Gentiles receive mercy, that is, the Gentiles as a whole. This happens "because of" the disobedience of the Jews (stage two). This refers to God's sending the Gospel to the nations during the time when a hardening is on Israel.

Tingkat ketiga dalam rencana Allah adalah ketika bangsa-bangsa bukan Yahudi menerima anugerah, maksudnya keseluruhan bangsa-bangsa lain itu. Dan itu terjadi karena ketidaktaatan orang Yahudi. Ini berarti Allah memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa ketika orang-orang Israel mulai mengeraskan hati mereka.

Romans 11:25, "For I do not desire, brethren that you should be ignorant of this mystery, lest you should be wise in your own opinion that blindness in part has happened to Israel until the fullness of the Gentiles has come in." So there is a "fullness of the Gentiles" that will come at the end of this age of world evangelization.

Roma 11:25, "Sebab, saudara-saudara, supaya kamu jangan menganggap dirimu pandai, aku mau agar kamu mengetahui rahasia ini: Sebagian dari Israel telah menjadi tegar sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk." Jadi ada suatu kepenuhan bangsa-bangsa bukan Yahudi yang akan datang pada akhir zaman pengabaran Injil ini.

God did not plan for the Great Commission to happen until after the disobedience of Israel. He waited until there were 2,000 years of God's interaction with Israel and the writing of the Old Testament and the coming and death and resurrection of the Messiah against that backdrop of law so that the mercy of God would be more fully intelligible to the nations as the Gospel spreads.

Rencana Allah sengaja menunggu sampai ada ketidaktaatan bangsa Yahudi untuk memulai Amanat Agung, Allah tunggu sampai ada pengaruh-Nya dengan Israel selama 2000 tahun dengan penulisan Perjanjian Lama dan Hukum Taurat dan kedatangan, kematian dan kebangkitan Mesias supaya anugerah Allah lebih dapat dimengerti bangsa-bangsa lain ketika mereka menerima berita Injil.

God has his reasons as to why everything is happening at the time that they are happening, and they are infinitely wise, grant full of His glory. So stage three is mercy to the Gentiles through the preaching of the gospel on the basis of the record of God's dealings with Israel for 2,000 years.

Allah memiliki alasan-alasan-Nya mengapa semua itu terjadi pada saatnya itu terjadi, dan semua itu sangat bijaksana, agung dan penuh kemuliaan-Nya. Jadi tingkat ketiga itu merupakan zaman belas kasihan terhadap bangsa-bangsa bukan Yahudi dengan mengabarkan Injil kepada mereka berdasarkan sejarah hubungan Allah dengan Israel selama 2000 tahun.

Stage Four: The Time of Mercy for All Israel. Finally, in verse 31 we see stage four: “So they too [the Jews] have now been disobedient in order that by the mercy shown to you [that’s stage three] they also may now receive mercy [that’s stage four].”

***Tingkat Keempat: Masa anugerah bagi semua Israel.** Akhirnya di ayat 31 kita diperlihatkan adanya tingkat keempat, “demikian juga mereka (orang Yahudi) sekarang tidak taat, supaya oleh kemurahan yang telah kamu peroleh, mereka juga akan beroleh kemurahan.”*

The Jews will receive mercy when the full number of the Gentiles comes in. When the rescuing mercy for the nations is complete, then sheer mercy will remove the hardening and “all Israel” will receive the Messiah, and the people as a whole will be saved.

Orang-orang Yahudi akan menerima anugerah ketika jumlah orang-orang yang bukan Yahudi telah genap. Setelah belas kasihan yang menyelamatkan bangsa-bangsa itu lengkap, maka belas kasihan itu juga akan menghilangkan kekerasan hati mereka dan semua Israel akan menerima Mesias, dan seluruh umat itu akan diselamatkan.

And notice the exact wording of verse 31 so that you see the strangeness of Israel’s salvation. “So they too [the Jews] have now been disobedient in order that . . .” What’s the purpose? It’s their own salvation by the salvation of the Gentiles! “in order that by the mercy shown to you they also may now receive mercy.”

Dan perhatikanlah susunan kata-kata di ayat 31 itu supaya Anda dapat melihat anehnya penyelamatan Israel, “demikian juga mereka (orang-orang Yahudi) sekarang tidak taat...” Untuk apa? Supaya mereka selamat sendiri oleh keselamatan orang-orang bukan Yahudi!, “supaya oleh kemurahan yang telah kamu peroleh, mereka juga akan beroleh kemurahan.”

In other words, God planned that Israel would come to its fullest experience of mercy only by the mercy shown to Gentiles. Why? And why did He plan for Gentiles, after being saved because of Jewish disobedience, to become the means of Jewish salvation?

Dengan kata lain, Allah telah merencanakan bahwa Israel akan mengalami keselamatan sepenuhnya hanya setelah keselamatan diberikan kepada orang-orang bukan Yahudi. Mengapa? Dan mengapa Dia merencanakan supaya orang Yahudi di selamatkan hanya setelah orang-orang bukan Yahudi diselamatkan setelah ketidaktaatan Yahudi?

The answer is to stop any human pride and magnify the greatness of God’s absolutely free mercy. Jews were prone to boast over Gentiles, so God humbled them by making their disobedience the means of Gentile salvation.

Jawabannya adalah supaya memberhentikan kesombongan manusia apapun juga dan untuk membesarkan anugerah Allah yang mutlak dan bebas. Orang Yahudi suka sombong terhadap orang yang bukan Yahudi, jadi Allah merendahkan diri mereka dengan membuat ketidaktaatan mereka menjadi keselamatan bagi bangsa-bangsa lain.

And more than that: He humbled them by making their own salvation the fruit of Gentile salvation. By the mercy shown to Gentiles they receive mercy. Jewish boasting is ended.

Dan lebih dari itu: Dia merendahkan diri mereka dengan memberikan keselamatan mereka sebagai hasil keselamatan orang-orang yang bukan Yahudi. Dengan anugerah yang diberikan kepada orang-orang bukan Yahudi, orang Israel mendapatkan anugerah. Jadi semua kesombongan Yahudi diberhentikan.

We Gentiles are also prone to brag that Israel’s disobedience was for our mercy. True. But by making our mercy a means of theirs and our salvation a stepping stone to theirs all Gentile boasting has also no basis.

Kita sebagai orang bukan Yahudi juga kadang menyombongkan diri sebab ketidaktaatan Israel menghasilkan anugerah bagi kita. Namun karena anugerah kita menyebabkan anugerah mereka dan keselamatan kita menjadi batu loncatan untuk keselamatan mereka, semua kesombongan kita juga tidak ada dasarnya.

And what is left when all this boasting is excluded? Mercy on a remnant of Gentiles and mercy on a remnant of Israel. As Romans 9:16 says, "So then it depends not on human will or exertion, but on God, who has mercy."

Dan apakah masih ada setelah semua kesombongan itu dihilangkan? Kemurahan hati untuk sisa orang-orang bukan Yahudi dan kemurahan hati untuk sisa orang-orang Yahudi. Seperti dikatakan di Roma 9:16, "Jadi hal itu tidak tergantung pada kehendak orang atau usaha orang, tetapi kepada kemurahan hati Allah."

God's ways are unsearchable. If you can only stand in awe and tremble, then stand in awe and tremble. But best of all: receive mercy. God's goal in history is that the nations glorify God for his mercy (Romans 15:9).

Jalan Tuhan tak terselami. Hanya jika Anda dapat berdiri terpesona dan bergemetar, berdirilah terpesona dan gemetarlal. Namun lebih dari itu, terimalah anugerah-Nya. Tujuan Allah dalam sejarah adalah supaya semua bangsa memuliakan-Nya dan menyanyikan mazmur bagi nama-Nya (Roma 15:9)."